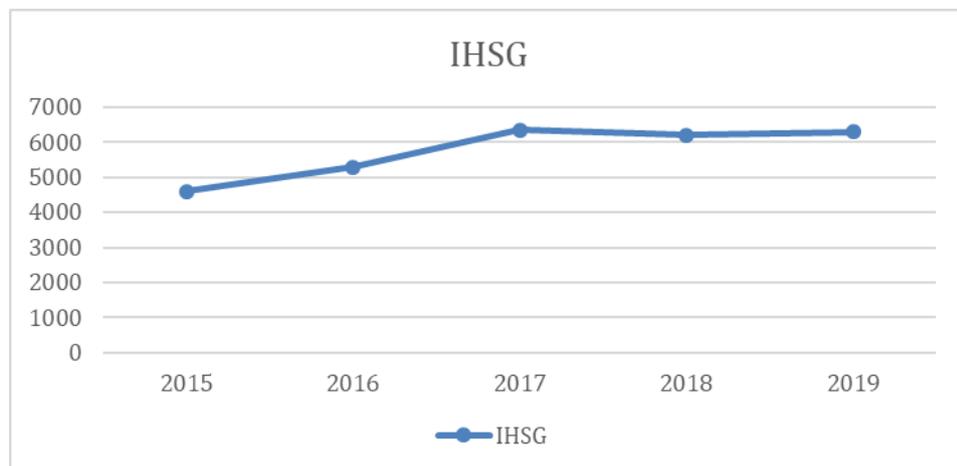


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bisnis diseluruh dunia digerakkan oleh banyak hal salah satunya yaitu pasar modal dimana hal ini juga terjadi di Indonesia, dimana perusahaan dapat mengumpulkan dana untuk melanjutkan maupun memperluas aktivitas bisnisnya dengan bantuan pasar modal. Perkembangan pasar modal di Indonesia saat ini semakin besar, ditandai dengan terjadinya kenaikan jumlah perusahaan yang ikut serta mendaftar atau listing di Bursa Efek Indonesia untuk menjual sahamnya kepada investor, yang nantinya uangnya akan digunakan bisa untuk melanjutkan bisnis maupun untuk memperluas cakupan dari bisnis perusahaan tersebut. Kondisi pasar modal di Indonesia dapat dilihat melalui nilai IHSG, menurut data yang dilansir dari idx.co.id dan pasardana.id, dapat dilihat dalam Gambar 1 menunjukkan bahwa grafik IHSG semakin membaik dan stabil pada angka 6000 hal ini menunjukkan bahwa pasar modal di Indonesia saat ini sedang mengalami kestabilan dan terjadi peningkatan harganya.



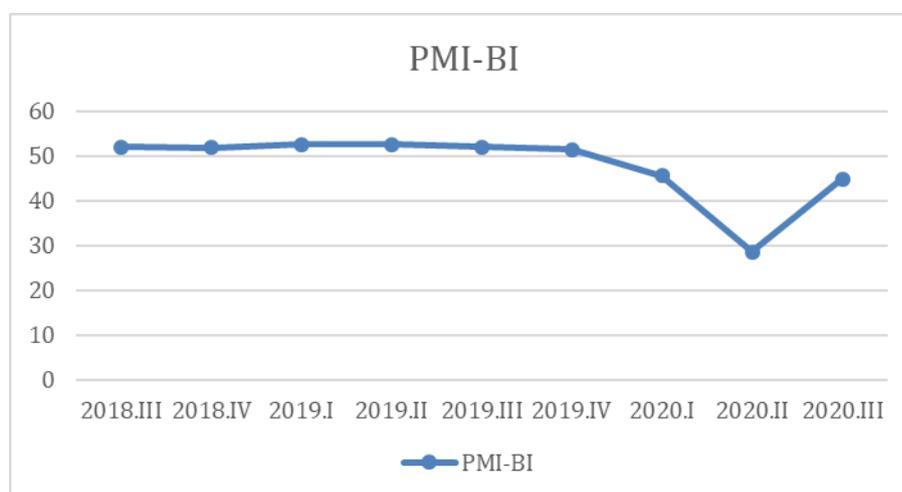
Sumber : idx.co.id, cnindonesia.com

Gambar 1. Grafik Indeks Harga Saham Gabungan

Dengan perkembangan pasar modal yang pesat dan grafik IHSG yang dari tahun ketahun semakin membaik hal tersebut mengakibatkan banyak perusahaan yang ikut serta menjual sahamnya di pasar tersebut, karena banyaknya perusahaan

yang terdaftar dalam pasar mengakibatkan adanya berbagai macam sektor perusahaan yang dapat dipilih oleh investor untuk menginvestasikan uangnya pada perusahaan tersebut, salah satu sektor tersebut yaitu sektor manufaktur dimana perusahaan yang bergerak pada sektor ini merupakan perusahaan yang memiliki aktivitas bisnis yang dilakukan dengan menjual barang jadi yang sebelumnya diperoleh dengan memproses bahan baku terlebih dahulu.

Perkembangan pesat terjadi pada perusahaan manufaktur belakangan ini hal ini dikarenakan, banyaknya permintaan di pasar terkait barang jadi yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut, perkembangan perusahaan manufaktur juga ditunjukkan dengan peningkatan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dilansir dari sahamok.net per januari 2020 ada 180 perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI, perkembangan perusahaan manufaktur juga dapat dilihat melalui *Purchasing Managers Index* (PMI), dikutip dari databoks.katadata.co.id PMI Manufaktur Indonesia sebesar 50,8 pada Agustus 2020, tertinggi sejak Maret 2020. Angka ini naik 3,9 poin dibandingkan bulan sebelumnya. Selain itu, apabila nilai indeks berada diatas 50 maka aktivitas manufaktur sedang mengalami pertumbuhan positif.



Sumber : www.bi.go.id (Data diolah)

Gambar 2. PMI-BI

Dikutip dari bi.go.id index diatas nilai 50 memberikan sinyal ekspansi dan untuk angka index dibawah 50 menunjukkan kontraksi usaha. Berdasarkan artikel dan Prompt Manufacturing Index yang dibuat oleh Bank Indonesia untuk

memperlihatkan bagaimana kondisi sektor manufaktur yang ada di Indonesia dapat disimpulkan bahwa pada saat ini Industri pengolahan (Manufaktur) sedang mengalami peningkatan hal ini ditunjukkan dalam diagram 2 yang dapat dilihat bahwa sejak Triwulan III 2018 hingga Triwulan IV 2019 mengalami kestabilan Nilai Indeks diatas 50, hanya saja terjadi penurunan pada tahun 2020 yang disebabkan oleh adanya pandemi yang mempengaruhi seluruh proses bisnis dimana Industri pengolahan atau manufaktur menjadi salah satu industri yang terdampak oleh pandemi ini.

Dalam melakukan investasinya tentu saja investor memerlukan analisis yang kuat terkait dengan pemilihan perusahaan yang akan dia pilih untuk menginvestasikan uangnya, hal ini dilakukan agar seorang investor tidak salah memilih dan merugi akibat kesalahan investasinya, dalam penentuan investasinya faktor yang perlu diperhatikan investor adalah terkait dengan nilai perusahaan hal ini dikarenakan nilai perusahaan mencerminkan bagaimana valuasi perusahaan dipasar.

Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya yaitu kinerja keuangan dimana, kinerja keuangan mencerminkan bagaimana kondisi perusahaan pada saat ini, apabila kinerja keuangan perusahaan bagus maka kondisi perusahaan sedang baik, namun apabila kinerja keuangan mengalami penurunan maka kondisi perusahaan sedang mengalami penurunan pula.

Tabel 1. Fenomena Kinerja Keuangan

Perusahaan	2019		2018	
	ROE	Nilai Perusahaan	ROE	Nilai Perusahaan
ASII	15,9%	Rp. 6925	14%	Rp. 8225
AUTO	7%	Rp. 1240	6%	Rp. 1470
GJTL	4%	Rp. 585	-1,3%	Rp. 650
GGRM	21%	Rp. 53000	17,3%	Rp. 83625
HMSP	38,5%	Rp. 2100	38,3%	Rp. 3710

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan ROE keenam perusahaan yaitu, PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL), PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO), PT. Astra International Tbk (ASII), PT. Gudang Garam Tbk (GGRM), dan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) mengalami peningkatan ROE dari tahun sebelumnya, namun walaupun terjadi

peningkatan profitabilitas perusahaan, nilai perusahaan juga tidak terjadi peningkatan, padahal seharusnya apabila perusahaan mengalami keuntungan maka akan lebih menarik bagi investor untuk menginvestasikan uangnya di perusahaan tersebut.

Faktor lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya yaitu keputusan manajemen, hal ini sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena keputusan yang dibuat manajemen akan memberikan dampak kepada operasional perusahaan yang kemudian akan membuat nilai perusahaan juga terpengaruhi.

Kondisi perusahaan yang baik dalam segi manajerial keuangan maupun operasional perusahaan akan berdampak pada grafik nilai perusahaan yang meningkat karena perusahaan akan terus berperforma baik, dengan meningkatnya hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan dari investor kepada perusahaan, dengan adanya rasa percaya dari investor ini maka akan terjadi peningkatan pada nilai perusahaan karena semakin banyak minat dari investor untuk investasi di perusahaan tersebut.

Keputusan investasi yang tepat akan dicerminkan dengan adanya peningkatan aset yang lebih banyak dari sebelumnya, apabila investasi yang dilakukan berhasil maka aset yang dimiliki perusahaan akan bertambah, dimana aktivitas ini akan meningkatkan minat investor untuk melakukan investasi ke dalam perusahaan, namun berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa penurunan nilai perusahaan tetap terjadi walaupun ada peningkatan aset dari tahun sebelumnya, dimana seharusnya dengan adanya peningkatan aset maka perusahaan berarti semakin besar dan berkembang yang tentunya akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi ke dalam perusahaan.

Tabel 2. Fenomena Keputusan Investasi

Perusahaan	2019		2018
	TAG	Nilai Perusahaan	Nilai Perusahaan
ASII	2%	Rp. 6925	Rp. 8225
AUTO	1%	Rp. 1240	Rp. 1470
GGRM	14%	Rp. 53000	Rp. 83625
HMSP	9%	Rp. 2100	Rp. 3710

Sumber : Data diolah

Total Asset Growth (TAG) merupakan rasio yang menghitung bagaimana peningkatan asset perusahaan dari tahun sebelumnya, dimana dengan meningkatnya asset perusahaan seharusnya membuat investor berminat untuk melakukan investasi, berdasarkan tabel yang dibuat dapat terlihat bahwa PT. Astra. International. Tbk (ASII) dapat terlihat bahwa pada tahun 2019 perusahaan ini mengalami peningkatan asset sebesar 2% dari tahun sebelumnya, PT Astra Otoparts (AUTO) Tbk juga mengalami peningkatan asset sebesar 1% dari tahun namun sebelumnya, berdasarkan tabel PT Gudang Garam Tbk (GGRM) juga mengalami kenaikan asset sebesar 14% dari tahun sebelumnya, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (HMSP) juga mengalami kenaikan sebesar 9% dari tahun sebelumnya, walaupun keempat perusahaan tersebut menunjukkan adanya peningkatan asset namun harga saham dari keempat perusahaan ini tidak mengalami peningkatan, bahkan cenderung menurun harga sahamnya dibandingkan tahun sebelumnya.

Selain itu karena tujuan dari investor untuk menginvestasikan uangnya adalah untuk mencari keuntungan maka kebijakan dividen menjadi salah satu faktor yang berpengaruh hal ini dikarenakan dividen yang dibagikan akan menjadi keuntungan bagi investor, sehingga dengan membagikan dividen maka seharusnya perusahaan dapat menarik perhatian investor dan membuat investor berminat untuk berinvestasi.

Tabel 3. Fenomena Kebijakan Dividen (Dalam Juta Rupiah)

Perusahaan	2019		2018	
	Dividend	Nilai Perusahaan	Dividend	Nilai Perusahaan
ASII	Rp. 8.668.743	Rp. 6925	Rp. 7.489.457	Rp. 8225
HMSP	Rp. 13.630.000	Rp. 2100	Rp. 12.480.000	Rp. 3710

Sumber: Data Diolah

Tabel tersebut menunjukkan bahwa PT. Astra International Tbk (ASII) membagikan dividennya selama tahun 2018 sebesar Rp. 7,4 Triliun pada tahun 2019 sebesar Rp. 8,7 Triliun dimana hal tersebut menunjukkan bahwa PT. Astra International Tbk, membagikan dividen lebih besar daripada tahun sebelumnya, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) berdasarkan tabel HMSP membagikan Dividen sebesar Rp. 12 Triliun pada tahun 2018 dan pada tahun 2019 membagikan dividen sebesar Rp. 13,63 Triliun, dimana hal ini berarti

dividen yang dibagikan oleh PT. Hanjaya Mandala Sampoerna lebih besar daripada tahun sebelumnya, walaupun kedua perusahaan tersebut membagikan dividen lebih besar daripada tahun sebelumnya, namun nilai dari kedua perusahaan mengalami penurunan, dimana seharusnya apabila perusahaan membagikan dividen yang lebih besar, maka seharusnya investor akan lebih berminat untuk berinvestasi, sehingga akan terjadi peningkatan pada nilai perusahaan.

Penelitian ini selain dilakukan karena adanya fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya, ada pula gap research yang terjadi pada penelitian terdahulu yaitu untuk variabel Kinerja Keuangan oleh Rahma Frida Ratri dan Murdiyati Dewi (2016) yang didapat hasil bahwa Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Luh eni Muliani, dkk (2014) didapatkan hasil yaitu nilai perusahaan dipengaruhi oleh kinerja keuangan secara signifikan, sementara oleh Herman Karamoy dan Joy E. Tulung (2020) mendapat hasil nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh kinerja keuangan secara signifikan.

Untuk Kebijakan Dividen Menurut Rifai Enggar Sudiarto (2016) tidak mempengaruhi nilai perusahaan, penelitian Leli Amnah Rakhimsyah (2011) berpengaruh signifikan negatif, dan menurut Yogy Endarmawan (2014) Tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Aspek lainnya yaitu Keputusan Investasi Menurut Rifai Enggar Sudiarto (2016) mempengaruhi nilai perusahaan, penelitian Leli Amnah Rakhimsyah (2011), mendapatkan hasil yaitu nilai perusahaan dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh keputusan investasi, dan Menurut Yogy Endarmawan (2014) tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Karena adanya fenomena dan inkonsistensi hasil dari penelitiann terdahulu, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitiann terhadap Variabel Kinerja keuangan, Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan, yang dimaksudkan untuk menguji ataupun memastikan kebenaran hipotesis dari penelitian terdahulu.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat dan menganalisis pengaruh dari faktor tersebut terhadap nilai perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat disusun oleh peneliti berdasarkan narasi latarbelakang adalah sebagai berikut :

1. Apakah kinerja keuangan mmempengaruhi nilai perusahaan ?
2. Apakah kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan ?
3. Apakah keputusan investasi mempengaruhi nilai perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang & rumusan masalah, maka peneliti menentukan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan
2. Menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan
3. Menganalisis pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan, dimaksudkan untuk memberikan manfaat kepada para pengguna penelitian ini, yang diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap ilmu pengetahuan dan wawasan dalam penyusunan literatur khususnya mengenai pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividenn dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai perusahaan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis mengenai bagaimana pengaruh dari Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan terhadap nilai perusahaan.

b. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini akan menambah wawasan investor mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu seperti Keputusan Investasi Manajemen, Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan Perusahaan, sehingga diharapkan dapat

meningkatkan kehati-hatian bagi investor untuk mempertimbangkan investasinya.

c. Bagi perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan perusahaan agar lebih waspada dan berhati-hati dalam menentukan Keputusan Investasinya maupun kebijakan dividennya yang dimana kedua hal ini bisa mempengaruhi kinerja keuangan dari perusahaan itu sendiri dan akan mempengaruhi nilai perusahaan.